BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat,(Ujud et al., 2023).

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengemban karena peserta didik hidup dalam lingkungan tersebut dan bertindak sesuai dengan kaedah-kaedah budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip tersebut akan menyebabkan siswa tercerabut dari akar budayanyaan potensi siswa secara optimal. Usaha sadar tersebut tidak boleh dilepaskan dari lingkungan dimana siswa berada terutama dari lingkungan budayanya,(Siska et al., 2021).

Siswa sebagai generasi penerus bangsa sejak dini harus dikenalkan dengan nilai nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehigga berguna bagi

dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efekti, efisien. Norma- norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi dan ditaatinya. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. sikap disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif.(Maysaroh, 2019)

Dibalik siswa yang cerdas terdapat sosok guru yang berperan penting di mana guru merupakan guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar. membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Selain itu Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah. ((Yestiani & Zahwa, 2020)

Disiplin belajar merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu peraturan atau ketentuan. Disiplin juga berarti suatu tuntutan berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahanperubahan kearah yang lebih baik. Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin yaitu “Discere” yang berarti belajar. Berdasarkan kata tersebut, munculah kata Disciplina yang mempunyai arti pengajaran atau pelatihan. disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi persyaratan utama untuk mencapai belajar”. Disiplin merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta

didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan,(Nobri Ardani et al, 2024).

Surat An-Nissa ayat : 59

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya:

Hai orang-orang beriman taatila Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu kemudian jika kamu berlainan mendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnnya), jika kamu benar benar berima kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Menurut Maim,(Dwiva & Setyaputri, 2022). Disipilin merupakan konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol diri terhadap aturanaturan dan norma-norma yang berlaku. Demikian juga apabila bicara tentang disiplin belajar, seseorang siswa yang disiplin belajar merupakan seorang siswa yang menerapkan disiplin belajar. Pernyataan tersebut bisa dilihat dari beberapa sikap siswa tentang disiplin belajar mereka disekolah. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat masalah signifikan terkait ketidak patuhan siswa di dalam kelas sehingga menyebabkan pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan dengan baik. Dari total 224 siswa yang diobservasi, sebanyak 30 siswa masih mengalami sikap kedisiplinan yang sangat rendah. Pada kelas rendah terdapat 10 orang sedangkan pada kelas tinggi terdapat 20 orang yang masih belum memiliki sikap kedisiplinan baik itu saat berkomunikasi antara siswa dan guru dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak-anak tersebut sering melangar peraturan seperti keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Serta masih

banyak juga siswa yang belum bisa menerapkan sikap disiplin terutama dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto juga terbilang etis di mana guru membuat beberapa strategi diantaranya guru membuat peraturan dan konsekuensi seperti menyusun peraturan kelas yang jelas dan menyepakati konsekuensi pelanggaran, mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif, mengawasi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran kemudian yang terakhir guru mengadakan evaluasi dan umpan balik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang berguna bagi siswa, guru, pengelola sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi berbagai kendala, upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto. Dengan memahami kendala-kendala ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi atau upaya pengajaran yang lebih efektif dan menarik, yang tidak hanya dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa tetapi juga dapat menyebabkan efektivitas disiplin dalam pembelajaran baik itu dalam kelas maupun diluar kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Masalah kedisiplinan siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang berdampak langsung baik pada guru dan siswa itu sendiri.
2. kurangnya komunikasi yang baik dari guru ke siswa menyebabkan efektivitas disiplin siswa menurun.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kelas di SDN 18 limboto belum maksimal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ingin mengetahui analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 limboto
b. Ingin mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
c. Ingin mengetahui cara guru mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

a. Secara Teoritis
   1) Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
b. Secara Praktis
   1) Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan dan tata tertip sekolah
   2) Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada guru-guru khususnya guru di SDN 18 limboto dalam rangka meningkatkan aktivitasnya dalam mendisiplinkan siswa
   3) Bagi sekolah, hasil penelitan bisa dijadikan sebagai saran dan masukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di SDN 18 limboto berupa peningkatan dalam mendisiplinkan siswa
   4) Bagi peneliti, memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai cara meningkatkan kedisiplinan siswa pada tingkat sekolah dasar

BAB II
KAJIAN TEORITIS

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Definisi Guru

Menurut UU RI NO. 14 tahun 2005 Guru merupakan suatu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingat optimal,(Khadijah, 2022).

Istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara, Dalam pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan. Guru juga merupakan orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih,(Dasar et al., n.d.).

Menurut Apandi dalam,(Zola & Mudjiran, 2020). guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Saat ini orang-orang dapat belajar secara otodidak alias tanpa guru dengan membaca buku, browsing di internet, tapi belajar tanpa

guru cukup beresiko. Tidak ada pihak yang akan memverifikasi kebenaran ilmu yang dipelajari, mengoreksi jika ada yang salah, dan melengkapi serta menguatkan ilmu yang dipelajari. Akibatnya, bisa saja ilmu yang dipelajarinya tidak utuh atau salah jalan. Orang bisa menjadi sesat dan juga menyesatkan jika belajar tanpa guru. setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan peran diantarnya :

1). Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar dan mengajar.
2). Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
3). Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.
4). Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
5) Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.

2.1.2 Analisis Peran Guru Dalam Meningkatakan Kedisiplinan Siswa

Pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah dasar tidak lepas dari peran guru. Guru harus berusaha untuk memperkuat pembelajaran siswa, terutama pengaturan diri. Guru harus mampu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya sendiri, meningkatkan standar perilakunya, dan menerapkan aturan sebagai cara untuk mengontrol pembelajaran. Untuk melakukan reformasi peserta didik harus dimulai dari prinsipprinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pemikiran demokratis. Oleh karena itu, peraturan kedisiplinan harus didasarkan pada hal tersebut, yaitu oleh siswa, oleh siswa. Saat ini, bagi para guru, melalui topik tut wuri handayani atau melalui siswa.(Anshori, 2020)

Menurut Rahman Y (2023) Perilaku disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa terutama dalam disiplin kerapian, kebersihan dan disiplin dalam waktu belajar disiplin kerapihan merupakan suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata

tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Disuatu sekolah tanpa adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar. Olehnya itu seorang guru dituntuk untuk mendisiplinkan siswa dalam kerapihan. Begitupun dengan Kebersihan lingkungan sekolah akan memengaruhi kesehatan warga sekolah. Kemudian sekolah yang bersih juga dapat menaikkan nilai akademis dan semangat belajar Siswa. Dengan demikian sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar siswa tetap aman dan nyaman selama berada di lingkungan Sekolah. Dan yang terpenting yaitu Disiplin dalam pengaturan waktu belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, dimana siswa akan teratur jadwal belajarnya, serta membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru. Disiplin pengaturan waktu belajar juga dapat menumbuhkansikap tanggung jawab. Olehnya itu penting bagi guru untuk membuat siswa disiplin dalam pengaturan waktu belajar.(Nayla, 2023)

Menurut Julia & Ati (2019) mengemukakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting dimana guru harus membuat peserta didik patuh terhadap peraturan, pembentukan sikap kedisiplinan siswa, serta hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya. Salah satunya dengan serta dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut menjadikan seorang guru sebagai pelaku utama yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik.(Anshori, 2020)

1. Kepatuhan siswa terhadap peraturan

a. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat di perlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan kepribadian yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin di sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Maka dibuatlah tata tertib sekolah. Dalam praktek akhir-akhir ini tata tertib mulai menurun fungsinya. Hal ini disebabkan disiplin yang terbentuk adalah

disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran namun karena takut pada hukuman. Oleh karena itu sekolah perlu menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswanya. Disiplin tidaklah merupakan suatu paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri orang tersebut. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

b. Kepatuhan terhadap aturan

Tata tertib merupakan salah satu pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Tata tertib sekolah tersebut merupakan hal penting dalam memajukan sekolah. dimana penerapan tata tertib disekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. dengan adanya tata tertib di sekolah membiasakan diri siswa bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelangaran-pelanggaran di sekolah. Maka dari itu, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

Akhir-akhir ini tata tertib mulai menurun fungsinya. Hal ini disebabkan disiplin yang terbentuk adalah disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran namun karena takut pada hukuman. Oleh karena itu kedisiplinan siswa perlu adanya peningkatan dikarenakan ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah. Ada beberapa pelanggaran yang sering dilakkan siswa diantaranya terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, pada saat jam pelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang sering keluar masuk dan lain sebagainya. (Anshori, 2020)

c. Sikap terhadap guru

Guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswa. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

d. Interaksi sosial antar teman sebaya

Sikap kedisiplinan pada siswa bisa disebabkan oleh adanya interaksi/hubungan sosial dan pergaulan yang dilakukan oleh siswa. Hubungan

sosial diartikan sebagai bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk manusia didalamnya hubungan sosial seringkali dimulai di rumah dan berlanjut dengan teman sekelas. Lingkungan dan kelompok teman sebaya merupakan salah satu hal penting untuk seorang siswa dalam mengambil keputusan arah tujuan masa depannya.

siswa membutuhkan tempat untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Tujuan dari mencari tempat ini adalah untuk membangun pertemanan yang setia dan dekat yang diikat oleh kepentingan yang sama, kepentingan bersama, saling membantu, dan berbagi perasaan untuk memecahkan masalah bersama. Teman Sebaya menjadi sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sosial siswa karena mereka menjadi tempat untuk belajar keterampilan sosial dan mengambil berbagai peran. oleh karena itu, siswa mencoba untuk dapat beradaptasi sebaik mungkin agar dapat terjadi konformitas.

2. Upaya pembentukan sikap kedisiplinan siswa

a. Program pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah

Dalam proses pendidikan, sikap disiplin sebagai bagian penting untuk ditanamkan pada peserta didik, salah satunya melalui proses pembelajaran Pelatihan disiplin dapat membantu siswa tumbuh saat mereka mengembangkan kepercayaan diri dan pengendalian diri yang kuat. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kesadaran yang kuat terhadap diri dan kehidupannya, serta emosi positif, tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungannya.

Program pembinaan kedisiplinan siswa merupakan aspek kunci untuk bisa membentuk karakter disiplin peserta didik. Dalam proses perencanaan, berbagai pemangku kepentingan seperti pendidik, tenaga pendidik, dan perwakilan orang tua siswa terlibat dalam penyusunan aturan dan program pengembangan disiplin lainnya. Menyebarluaskan program kedisiplinan kepada siswa membantu mereka memahami peraturan yang berlaku dan tujuan dari pelatihan kedisiplinan.

Pembinaan disiplin siswa dilakukan melalui pengenalan program dan tata tertib sekolah sehubungan dengan pengenalan lingkungan sekolah. Teknik pelatihan disiplin dapat diterapkan di sini yang meliputi contoh, meningkatkan kesadaran, memberikan arahan dan menawarkan hadiah yang mendorong siswa untuk mengikuti aturan.

Tujuan dibentuknya program kedisiplinan siswa adalah untuk memajukan, mengatasi dan mencegah masalah disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar

yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti semua aturan yang ditetapkan. Siswa harus dikembangkan dan dididik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab.

b. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting dimana peran guru dalam proses pembelajaran meliputi guru sebagai demonstator, guru sebagai manajer, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator.

1. Guru sebagai demonstrator, demonstrator adalah mendemonstrasikan atau memperagakan. Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan danmeningkatkan kemampuannya.
2. Guru sebagai manajer (pengelola kelas), manajer ialah orang yang mengelola dan mengatur. Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan kelas untuk bermacam macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik. sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
3. Guru sebagai mediator, mediator ialah menyediakan alat alat yang diperlukan delam pembelajaran. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.
4. Guru sebagai evaluator, evaluator adalah memberikan penilaian. Fungsi ini dimaksudnya agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melalukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian siswa.

Seorang guru harus mampu menerapkan kedisiplinan bagi dirinya sendiri serta anak didiknya dan memberikan contoh yang baik dalam menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka tidak akan terbentuk karakter disiplin, untuk itu guru merupakan tolak ukur terbentuknya sebuah karakter, pada prinsipnya upaya guru dalam menanamkan

karakter disiplin yang utama adalah guru harus menjadi role model bagi anak didiknya, memberi keteladanan, menegakkan aturan dan membiasakan untuk bersikap, bertindak dan berperilaku yang tidak menyimpang dari aturan dan tata tertib di sekolah serta norma norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Upaya guru tersebut akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan pada nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

Faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan berasal dalam diri siswa (intern) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan luar siswa (ekstern) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, norma serta pembinaan patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu, belum memahami menjadi memahami, dari pengalaman, kebiasaan, latihan bersifat menetap yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. dengan kata lain disiplin lebih menunjuk pada aturan aturan sistematik yang dibuat untuk kepentingan hidup bersama demi tercapai suatu tujuan.

3. Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

a. Faktor pengaruh lingkungan luar

Lingkungan luar sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa salah satunya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wadah untuk anak dalam menumbuhkan karakter disiplin. Peran anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan karakter anak, terutama pada sikap disiplin. Anak dengan mudah menerima apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya akan dijadikan sebagai pedoman utama dalam berperilaku di luar lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu hambatan terbesar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satunya peran orang tua sendiri dimana kebanyakan orang tua cenderung tidak memperhatikan kegiatan siswa ketika di rumah sehingga terciptanya sikap ketidak disiplinan oleh siswa itu sendiri. Hal ini menjadi peran tersendiri dari orang tua dimana orang tua harus bisa memantau aktivitas anak pada saat di rumah dan selalu mengajarkan serta memberi contoh yang baik kepada anak agar terciptanya sikap kedisiplinan. Lingkungan keluarga dengan proses bimbingan yang tepat dapat membentuk kepribadian pada anak menjadi lebih baik.

2.1.3 Kendala Dan Solusi yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat kedisiplinan adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang betujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertip. Ada beberapa cara yang harus di lakukan oleh guru agar terbentuk sikap kedisipian oleh sswa itu sendiri yaitu :

1. Pemberian stimulus dan respon

Upaya guru dalam melatih disiplin siswa salah satunya dengan memberikan stimulus dan respon. Stimulus yang dapat diberikan seperti memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu disiplin dalam segala hal, selalu menjelaskan sisi positif dari sikap disiplin serta selalu memberikan reward pada siswa yang sudah disiplin. Reward yang diberikan berupa hal yang memotivasi anak untuk selalu berperilaku disiplin. Reward bisa berupa memberikan pujian, memberikan hadiah dan memberikan ucapan selamat. Contoh dari reward yaitu ketika anak selalu melaksanakan piket maka guru bisa memberikan reward berupa pujian. Sedangkan punishment diberikan dengan tujuannya untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih disiplin. Punishment yang diberikan harus bersifat mendidik. Contoh dari punishment yaitu jika siswa tidak melaksanakan piket maka guru bisa memberikan punishment berupa anak harus melaksanakan piket tiga kali berturut-turut, jika siswa tidak disiplin maka akan mendapatkan teguran dan apabila masih diulangi lagi maka diberikan pembinaan khusus agar siswa tersebut dapat tetap menerapkan sikap disiplin.

Menurut Harni and Tarjiah (2019) menyatakan bahwa respon adalah segala sesuatu yang muncul akibat adanya dorongan yang diberikan. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan respon yang diberikan siswa ketika mendapatkan reward atas sikap disiplin yang sudah diterapkan di sekolah yaitu adanya rasa senang dalam diri siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan punishment menunjukkan adanya rasa malu dan tidak percaya diri ketika menjalankan hukuman dihadapan siswa lainnya.

2. Peniruan (modelling)

Albert Bandura dalam teori behaviorisme mengatakan bahwa pembentukan perilaku di peroleh dari proses mengamati, dan meniru. Menurut Adi, (2020) dalam teori Behaviorisme, Albert Bandura menyatakan siswa akan melakukan pembelajaran dengan mengenal perilaku model yang nantinya akan ditiru, kemudian siswa dengan lingkungan sekolah (Abduh, 2019). Dalam hal ini maka guru sebagai orang tua siswa di sekolah harus memberikan contoh yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan guru sudah memberikan contoh yang baik dalam disiplin seperti selalu berpakaian rapi, datang tepat waktu dan selalu membuang sampah pada tempatnya dengan harapan siswa dapat meniru apa yang sudah dicontohkan oleh guru di sekolah. Anak-anak dalam proses meniru sikap disiplin tidak bisa langsung instan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tapi butuh yang namanya proses, jadi jika ada anak yang tidak meniru/tidak sesuai dengan keinginan guru maka guru harus bersabar, terus telaten dalam memberikan contoh yang baik dan selalu mengingatkan anak tentang manfaat dan pentingnya disiplin.

Terdapat Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam melatih sikap disiplin siswa antara lain :

1. Kendala

   Berdasarkan penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melatih disiplin siswa seperti rasa malas dalam diri siswa, Siswa susah diatur, tidak ada keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya perilaku disiplin.

2. Solusi

   Dengan adanya kendala-kendala tersebut maka terdapat solusi seperti memotivasi siswa agar berperilaku disiplin, selalu memberikan teladan yang baik dan selalu mengingatkan serta menjelaskan pentingnya perilaku disiplin. Adanya ketelatenan dari guru dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting. Selain itu, dapat juga dilakukan pendekatan secara individual pada siswa yang kurang disiplin. Dengan adanya pendekatan secara individual diharapkan siswa lebih mampu memahami dan mengerti pentingnya sikap disiplin

2.1.4 Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan atau perbuatan siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam melaksanakan keharusan dengan penuh kesadaran. kedisiplinan merupakan pedoman hidup yang harus dilaksanakan siswa. Maka dari itu, kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini sangat berpengaruh pada proses perkembangan dan pembejalaran siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif,(Salsabila, 2023).

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar Anak dapat memperolah suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan, dimana sikap disiplin dalam belajar merupakan kunci keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin belajar inilah yang nantinya memperkuat pendidikan karakter pada peserta didik sebagai bekal kelak di masa depan. Bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan peserta didik adalah mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan presensi tepat waktu, menyimak materi yang disajikan oleh guru, serta melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang harus diselesaikan tepat waktu. Melalui sikap disiplin belajar yang konsisten hasil belajar diharapkan akan lebih optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan di kelas akan tercapai.

Menurut Nurhayati Lia & Pongoliu Y (2023) Disiplin berarti adanya kesedian untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan

kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. disiplin sekolah harus diterapkan dan dikembangkan dengan baik dan konsisten agar memberikan dampak positif bagi kehidupan perilaku siswa. disiplin merupakan suatu tindakan yang konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Sikap disiplin harus dimiliki oleh siswa, karena siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan diterima dan dihargai di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Rachman dalam (Anggraini & Subadi, 2019) Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat kedisiplinan adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang betujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertip. disiplin ialah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

2.1.5 Bentuk Bentuk Kedisiplinan

Terdapat beberapa bentuk kedisiplinan siswa menurut (Anshori, 2020) yaitu:

1. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar.

   Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila memiliki :

1) Kesadaran atas tanggung jawab belajar,
2) Cara belajar yang efisien,
3) Syarat-syarat yang diperlukan.

2. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Disiplin terhadap waktu mempunyai kaitan erat dengan keterampilan seseorang dalam mengatur waktu. Keterampilan di sini merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa ”keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.

3. Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Displin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi. Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa:

a. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah

kaitannya dengan mentaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa. Berkenaan dengan hal ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik. Bila ada yang melanggar berungkali, diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

b. Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaikbaiknya, maka akan digilas oleh waktu. Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaikbaiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan menganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang tinggalkan. Siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.

c. Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaiannya.

2.1.6 Manfaat Kedisiplinan Siswa

Manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa pada kelas tentunya sangat diperlukan untuk mengelola dirinya sendiri dalam menentukan sikap, kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran, serta dalam menentukan sikap terhadap permasalahan pembelajaran. Pengelolaan disiplin terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting Karena manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin kelas juga bertujuan untuk membentuk

peserta didik yang berkepribadian santun dan berkarakter, yang mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat pada peraturan serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakannya**.** (Wea & Iswahyudi, 2019)

Manfaat kedisiplinan yaitu membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak ,(Nurfaidah & Aliyyah, 2024).

Manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa SD memiliki dua subtema yaitu :

1. Pembelajaran yang kondusif :
    - Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman
    - Mengatur siswa
2. Kepribadian yang baik
    - Membetuk karakter
    - Pengelolaan diri

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan menjadi salah satu perilaku yang terbentuk dalam diri siswa. Siswa yang menanamkan kedisiplinan dalam dirinya akan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam suatu proses pembelajaran kedisiplinan siswa sangat diperlukan agar dapat tercipta suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksima,(Minggi et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersangkutan (faktor psikologis), diantaranya seperti: minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
b. Faktor Ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan (faktor sosial), diantaranya seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

2.1.8 Tujuan Kedisiplinan Siswa

Disiplin memiliki arti cukup penting, olehnya itu guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, dengan membantu siswa

mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat menegakkan disiplin tersebut. Anak yang berdisiplin diri maka memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, moral, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara Hal ini mencerminkan disiplin diri merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena orang tua bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasi kepada anak-anak. Kemudian ditindaklanjuti pihak guru di sekolah sebagai upaya penguatan pembentukan disiplin menjadi sebuah karakter yang tertanam baik dalam diri siswa dan penting untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan, karena berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar diantaranya diwujudkan dalam perilaku disiplin siswa ketika masuk sekolah, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas atau PR, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin siswa dalam menaati tata tertib. Karakter disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata disicple yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Disiplin sendiri memiliki tujuan bagi siswa di sekolah yaitu,(Anggraini & Subadi, 2016).

a. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta.
b. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah di tetapkan.
c. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
d. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 1 Penelitian Yang Relevan

Penenlitian	Judul	Hasil	Keunggulan
(Uge et al., 2022)	Analisis peran guru dalam menanamkan katakter disiplin siswa sekolah dasar	Hasil dari penelitian ini, dianalisa dengan menggunakan analisa statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang Analisis peran guru dalam menigkatkan kedisipinan siswa sekolah dasar yang diperoleh dari instrumen observasi.	membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa, untuk memperkuat kedisiplinan siswa melatih kedisiplinan sejak dini, menyediakan rujukan untuk penelitian, dan memberikan inspirasi bagi guru dan siswa dalam menerapkan sikap kedisiplinan
(Novitasari & Abduh, 2022)	Analisis peran guru dalam melatih karakter disiplin siswa berbasis teori behaviorisme di sekolah dasar	Hasil dari penelitian ini, dianalisa dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara interaktif oleh semua guru kelas.Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang Analisis peran guru dalam menigkatkan kedisipinan siswa	Membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.

(Munte & Cendana, 2022)	Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Tingkat sekolah dasar melalui penerapan peraturan dan proseduk kelas	Sikap ketidak disiplinan siswa membuat kelas kurang kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran sulit untuk dicapai. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menjadikan kelas menjadi suatu suasana yang menyenangkan dan kondusif	Membantu guru dalam membangun komunikasi yang baik seperti memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa mengenai aturan dan prosedur kelas, sehingga terciptanya kedisiplinan siswa pada saat pembelajar didalam kelas berlangsung.